

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Produktivitas Kerja

Produktivitas merupakan suatu potensi yang harus digali, produktivitas dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang terorganisir yang berguna untuk menggali potensi yang ada dalam suatu organisasi. Produktivitas juga sering dikaitkan dengan cara dan sistem yang efisien. Dalam suatu perusahaan akan semakin tumbuh dan berkembang serta selalu berupaya untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja sebagai sistem organisasi, termasuk sistem manajemen, sistem operasional, dan sistem fungsional.

Menurut (Sedarmayanti, 2009:57) menyatakan bahwa :

“Secara umum produktivitas memiliki arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Tingkat produktivitas yang dicapai merupakan suatu indikator terhadap efisiensi dan kemajuan ekonomi untuk ukuran suatu bangsa, suatu industri maupun ukuran pendidikan”.

Sedangkan menurut (Sinungan, 2018) menyatakan bahwa :

Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya diperoleh seimbang dengan masukan yang diolah. Melalui berbagai perbaikan cara kerja, pemborosan waktu, tenaga dan berbagai *input* lainnya akan bisa dikurangi sejauh mungkin. Hasilnya tentu akan lebih baik dan banyak hal yang bisa dihemat, yang jelas waktu tidak terbuang sia-sia, tenaga dikerahkan secara efektif dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggara dengan baik, efektif dan efisien. Hal inilah yang dimaksud dengan produktivitas”.

Konsep pada produktivitas kerja dapat dilihat dari dua dimensi antara lain dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu memandang bahwa produktivitas ada kaitannya dengan karakteristik kepribadian setiap individu yang ada dalam bentuk perilaku dan mempunyai makna keinginan yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sedangkan pandangan dari dimensi keorganisasian produktivitas berhubungan dengan kondisi teknis antara masukan dan keluaran (*input* dan *output*).

Tenaga kerja adalah suatu masukan yang dapat menghasilkan keluaran dengan produktivitas individu yang dapat disebut dengan produktivitas parsial. Produktivitas ini didasarkan kepada pemikiran bahwa sumber dari produktivitas yaitu orang yang melakukan kegiatan, dan yang dimaksud individu ini ialah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan kualitas kerja yang memadai untuk memberikan dan meningkatkan produktivitas yang baik.

1. Adapun Manfaat peningkatan produktivitas kerja menurut (Sedarmayanti, 2009:60)
 - a. Meningkatkan pendapatan (*income*), dan jaminan sosial lainnya. hal itu dapat memperbesar kemampuan untuk membeli barang atau jasa dalam keperluan hidup setiap hari, sehingga kesejahteraan akan lebih baik.
 - b. Meningkatnya hasrat dan martabat serta pengakuan terhadap potensi individu.
 - c. Meningkatnya motivasi dalam bekerja dan keinginan berprestasi untuk lebih memberikan kinerja yang lebih baik bagi kemampuan diri sendiri dan untuk perusahaan.

2. Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan Simanjuntak menurut (Sedarmayanti, 2009:71-72) diantaranya adalah :

- a. Sikap kerja, seperti kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (shift work), dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam suatu tim.
- b. Tingkat keterampilan, yang ditentukan oleh pendidikan, latihan dalam manajemen dan supervise serta keterampilan dalam teknik industri.
- c. Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu (quality control circles) dan panitia mengenai kerja unggul.
- d. Manajemen produktivitas, yaitu manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.
- e. Efisiensi tenaga kerja, seperti perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
- f. Kewiraswastaan, yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreativitas dalam berusaha dan berada pada jalur yang benar dalam berusaha.

3. Indikator produktivitas kerja menurut (Sedarmayanti, 2009)

- a. Kuantitas adalah suatu hal yang terkait dengan pencapaian target dan hasil kerja yang sesuai dengan perusahaan.
- b. Kualitas adalah nilai yang harus dihasilkan baik atau tidaknya maupun bagus/tidak hasil dari suatu pekerjaan.
- c. Ketepatan waktu adalah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan atau tidak, jika mengalami keterlambatan dalam waktu maka pekerjaan yang dilakukan akan mengalami suatu hambatan.

Menurut (Sinungan, 2018:9) dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Meningkatkan produktivitas itu penting sekali, karena pendapatan nasional atau GNP banyak diperoleh dengan meningkatkan keefektifan dan mutu tenaga kerja dibandingkan dengan melalui formasi modal dan penambahan kerja. Peningkatan produktivitas juga menghasilkan peningkatan langsung pada standar hidup yang berada di bawah kondisi distribusi yang sama dari perolehan produktivitas yang sesuai dengan masukan tenaga kerja”.

2.2 Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut (Sedarmayanti, 2009:1) menyatakan bahwa :

“Sumber daya manusia merupakan daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia dapat juga disebut tenaga atau kekuatan (energi atau power). Tenaga, daya, kemampuan atau kekuatan terdapat pula pada unsur alam yang lain, seperti tenaga air, tenaga uap, tenaga angin, tenaga matahari”.

Peran manajemen sumber daya manusia dibutuhkan untuk dapat mewujudkan tujuan organisasi, tetapi untuk memimpin manusia adalah suatu hal yang cukup sulit. Bagi tenaga kerja selain diharapkan mampu dan terampil, juga

berkeinginan dan mempunyai kesungguhan untuk bekerja efektif dan efisien pada perusahaan.

Manajemen sumber daya manusia mempunyai kekhususan dibandingkan dengan manajemen secara umum atau manajemen sumber daya lain. Karena yang dikelola adalah manusia, maka keberhasilan atau kegagalan manajemen sumber daya manusia akan mempunyai dampak yang sangat luas. Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pengakuan terhadap pentingnya sumber daya manusia atau tenaga kerja dalam organisasi, dan pemanfaatannya dalam berbagai fungsi serta kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna sumber daya manusia dalam organisasi, dengan tujuan untuk memberi kepada organisasi suatu satuan kerja yang efektif.

“Tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi pegawai terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan. Hal ini dapat dipahami karena semua kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan, tergantung kepada manusia yang mengelola organisasi bersangkutan (Sedarmayanti, 2009)”.

2.3 Sistem Informasi Manajemen

Menurut (Sunyoto, 2014) mengatakan bahwa :

“Sistem informasi manajemen adalah sekumpulan subsistem yang satu sama lain saling berhubungan, saling bekerja sama untuk membentuk interaksi secara keseluruhan dan bekerjasama antar satu bagian dengan bagian lainnya dengan cara yang telah ditentukan untuk melakukan proses data, menerima masukan data, mengolah data dan menghasilkan keluaran informasi sebagai pengambilan keputusan yang berguna dan memiliki nilai, serta mendukung dalam kegiatan

operasional perusahaan dengan adanya sumber daya yang ada dan dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Sedangkan menurut (EFENDI, 2015) mengatakan :

“Rangkaian informasi sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi, baik swasta maupun instansi pemerintah. Informasi berasal dari suatu data atau fakta yang harus diolah terlebih dahulu yang memerlukan sistem pengolahan informasi yang disebut dengan Sistem Informasi Manajemen”.

Dalam perencanaan sistem informasi manajemen terdapat banyak informasi dari luar. Pengendalian ini ialah membandingkan hasil dengan rencana yang telah ditentukan pada proses perencanaan. Dengan begitu pentingnya peranan sistem informasi manajemen dalam usaha untuk pencapaian tujuan perusahaan, sehingga penggunaan dari sistem informasi manajemen ini harus dikaitkan dengan proses pembaruan dapat terjadi bila manfaat dari kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dicapai.

Adapun peranan dari sistem informasi bagi perusahaan menurut (Sunyoto, 2014:22) yaitu :

1. Mendukung operasi bisnis

Mulai dari akuntansi sampai ke penelusuran pesanan pelanggan, sistem operasi menyediakan dukungan bagi manajemen dalam operasi/kegiatan bisnis sehari-hari. Ketika tanggapan/respons yang cepat menjadi penting, maka kemampuan sistem informasi untuk dapat mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi ke berbagai bisnis menjadi kritis/penting.

2. Mendukung pengambilan keputusan manajerial

Sistem informasi dapat mengombinasikan informasi untuk membantu manajer menjalankan bisnis dengan lebih baik, informasi yang sama dapat membantu para manajer mengidentifikasi kecenderungan dan untuk mengevaluasi hasil dari keputusan sebelumnya. Sistem informasi akan membantu para manajer membuat keputusan yang lebih baik, lebih cepat dan lebih bermakna.

3. Mendukung keunggulan strategis

Sistem informasi yang dirancang untuk membantu pencapaian sasaran strategis perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing pasar.

Indikator Sistem Informasi Manajemen menurut Jogiyanto, 2003, p. 42 dalam (Alfizar et al., 2019) :

a. *Input*/masukan

Masukan yaitu suatu bahan yang akan diolah dan perlu di masukan di dalam sistem untuk mendapatkan hasil keluaran yang berguna, masukan disebut juga sebagai data.

b. Proses/model

Proses mengolah data, menganalisis data dan menampilkan data tersebut menjadi bahan yang berguna untuk kebutuhan organisasi dalam pengambilan suatu keputusan.

c. *Output*/keluaran

Keluaran yakni suatu informasi yang dihasilkan oleh komputer program aplikasi yang akan di gunakan oleh pemakai sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

d. Teknologi

Sistem kerja yang terdiri dari hardware, software, jaringan komputer, sumber data yang mengumpulkan, menyimpan, menampilkan informasi yang mendukung sistem pekerjaan di suatu perusahaan.

e. *Database* (basis data)

Suatu kumpulan data informasi yang tersimpan dan tersusun di dalam komputer secara sistematis yang dapat diperiksa, diolah dengan menggunakan program komputer untuk mendapatkan informasi dari data tersebut.

f. Pengendalian

Mengendalikan atau mengawasi suatu informasi/data yang telah diolah, data tersebut diimplementasikan dan dalam pelaksanaannya dipastikan agar dapat berjalan dengan semestinya.

Sistem informasi manajemen menurut (Sunyoto, 2014) terdiri dari beberapa komponen sistem, sistem tersebut diantaranya :

- a. Sistem informasi akuntansi, menyediakan informasi dan transaksi keuangan.
- b. Sistem informasi pemasaran, menyediakan informasi untuk penjualan, promosi penjualan, kegiatan-kegiatan pemasaran, kegiatan-kegiatan

penelitian pasar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pemasaran.

- c. Sistem informasi manajemen berbasis teknologi (komputer). Sistem teknologi informasi merupakan sistem yang dibentuk berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi. Pada dasarnya sistem teknologi informasi tidak hanya mencakup hal yang bersifat fisik, namun juga mencakup hal yang bersifat non fisik, seperti perangkat lunak dan yang paling penting adalah manusia. Komponen utama pada sistem teknologi informasi ialah berupa data, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), perangkat jaringan (*netware*), dan manusia (*brainware*).
- d. Sistem Informasi Organisasi yang dimaksud dengan organisasi adalah struktur formal yang stabil dan formal yang mengambil sumber daya dari lingkungan dan memprosesnya untuk menciptakan *output*. Organisasi adalah entitas formal yang legal dengan peraturan dan prosedur internal yang harus sesuai dengan hukum.
- e. Sistem informasi sumber daya manusia merupakan buah bentuk interaksi antara bidang ilmu manajemen sumber daya manusia dan teknologi informasi. Sistem ini menggabungkan manajemen sumber daya manusia sebagai suatu disiplin yang utamanya mengaplikasikan bidang teknologi informasi kedalam aktivitas manajemen sumber daya manusia seperti hal perencanaan dan menyusun sistem proses data lainnya.

- f. Sistem informasi perusahaan dilandasi dengan kebutuhan akan informasi bagi perusahaan secara umum dan adanya rasa khawatir beberapa pimpinan perusahaan bahwa jika tidak dilakukan menggunakan teknologi yang ada mereka akan ketinggalan dalam penggunaan teknologi yang semakin canggih. Sistem ini mampu mengubah tidak hanya sistem informasinya tetapi juga proses dalam bisnis perusahaanya.

Perkembangan sistem informasi teknologi ini masih belum terlalu dipergunakan banyak organisasi, dan tidak sedikit yang mengalami kegagalan dalam aplikasinya karena adanya beberapa hambatan diantaranya kurangnya pemahaman para pemakai tentang komputer dan masih kurangnya informasi tentang bisnis mengenai peran manajemen. Konsep sisten informasi manajemen ini terus berkembang yaitu sistem yang menghasilkan informasi yang ditujukan pada masalah tertentu yang harus dipecahkan atau diberi putusan yang harus dibuat oleh manajer/pimpinan perusahaan.

Seluruh manajemen organisasi harus berkomitmen dalam melaksanakan proses bisnis yang memungkinkan tiap proses bisnis lain didalam organisasi dapat melihat dan memahami proses bisnis tersebut. Untuk menghadapi tantangan dalam menentukan nilai sistem informasi perusahaan perlu adanya arahan dari jenis kelayakan sistem informasi perusahaan.

Menurut (Sunyoto, 2014:203-204) jenis kelayakan yang ada dalam sistem tersebut ialah :

1. Kelayakan ekonomis, menyatakan bahwa biaya yang dapat dijumlahkan sering melebihi keuntungan yang didapat. Jumlah organisasi yang beralih ke sistem informasi perusahaan terlihat mencerminkan bahwa para manajer yakin keuntungan total akan terwujud melebihi biayanya.
2. Kelayakan teknis, sistem informasi pada umumnya tidak mengembangkan kemampuan teknologi pada organisasi, melainkan Sebagian besar kemajuan teknologi dibuat oleh militer. Sistem informasi perusahaan dapat dianggap sebagai aplikasi canggih yang didasarkan pada sistem manajemen database.
3. Kelayakan operasional, kelayakan ini mungkin akan sulit dicapai perusahaan, dikarenakan orang yang ada di dalam organisasi itu harus bersedia dan mampu mencapai perubahan dari sistem informasi perusahaan.

Penerapan sistem informasi perusahaan pada umumnya melakukan sistem yang melaksanakan proses bisnis ini dari perusahaan tetapi dikembangkan dengan jangka waktu yang cukup lama dan tidak mencakup teknologi. Namun saat ini karena kemajuan teknologi yang semakin berkembang perusahaan juga harus mampu menyesuaikan proses bisnis dalam suatu organisasi menggunakan teknologi yang ada, jika tidak begitu perusahaan/organisasi manapun akan jauh tertinggal oleh kemajuan dari perubahan saat ini.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Martina Trisnawaty, 2020)	Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (studi kasus pada bagian produksi 1 PT JS Jakarta)	Dalam variabel yang dilakukan memiliki persamaan pada variabel Y (dependen)	Pada penelitian ini dilakukan di PT Soka Cipta Niaga Kota Bandung
2	(NUR ANNISAH, 2021)	Pengaruh Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Masakin Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.	Dalam variabel yang dilakukan memiliki persamaan baik variabel X maupun variabel Y.	Pada penelitian ini dilakukan di PT Soka Cipta Niaga Kota Bandung
3	(SAEFUL BAHRI, 2015)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Produktivitas kerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan , Komunikasi, dan Informatika (DISHUBKOMINFO) Kota Serang.	Dalam variabel yang dilakukan memiliki persamaan baik variabel X maupun variabel Y.	Pada penelitian ini dilakukan di PT Soka Cipta Niaga Kota Bandung
4	(Ichsan, 2020)	Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan	Dalam variabel yang dilakukan memiliki persamaan pada variabel X atau pada variabel bebas.	Pada penelitian ini dilakukan di PT Soka Cipta Niaga Kota Bandung

2.5 Kerangka Pemikiran

Sistem informasi manajemen mempunyai beberapa tahap indikator, menurut (Jogiyanto, 2003, p. 42) dalam ((Alfizar et al., 2019), indikator tersebut dikembangkan dan digunakan sebagai kerangka pemikiran dan analisis.

Indikator tersebut diantaranya :

1. *Input*/masukan
2. Proses/model
3. *Output*/keluaran
4. Teknologi
5. *Database* (basis data)
6. Pengendalian

Menurut (Sunyoto, 2014:5) menyatakan bahwa :

“Sistem informasi manajemen adalah sekumpulan subsistem yang satu sama lain saling berhubungan, saling bekerja sama untuk membentuk interaksi secara keseluruhan dan bekerjasama antar satu bagian dengan bagian lainnya dengan cara yang telah ditentukan untuk melakukan proses data, menerima masukan data, mengolah data dan menghasilkan keluaran informasi sebagai pengambilan keputusan yang berguna dan memiliki nilai, serta mendukung dalam kegiatan operasional perusahaan dengan adanya sumber daya yang ada dan dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Adapun tahap indikator menurut (Sedarmayanti, 2009), terdapat 3 indikator diantaranya :

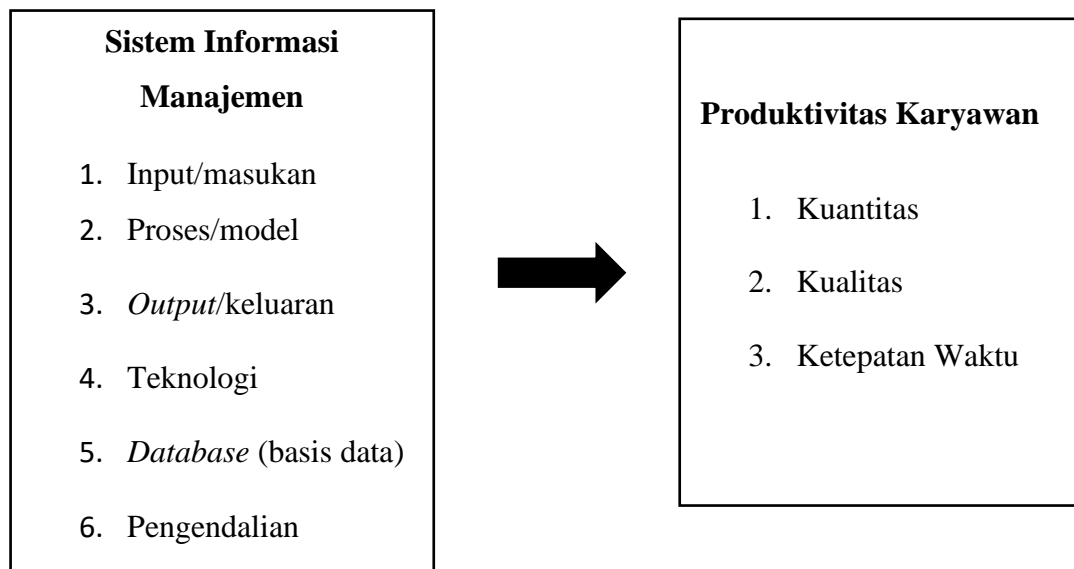
1. Kuantitas
2. Kualitas
3. Ketepatan Waktu

Menurut (Sedarmayanti, 2009:57) menyatakan bahwa :

“Secara umum produktivitas memiliki arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Tingkat produktivitas yang dicapai merupakan suatu indikator terhadap efisiensi dan kemajuan ekonomi untuk ukuran suatu bangsa, suatu industri maupun ukuran Pendidikan”.

Atas dasar uraian di atas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Produktivitas merupakan hasil dari apa yang telah dilakukan dan seberapa besar hasil akhir yang diperoleh dalam proses pekerjaan dengan cara yang efektif dan efisien. Produktivitas juga memiliki dua aspek yaitu pertama efektivitas yang mengarah kepada pencapaian kerja yang maksimal yaitu pencapaian yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas. Maka dari itu penulis memilih teori tersebut karena berdasarkan masalah/fenomena yang diteliti di

lapangan dengan teori ini terkait dan menggambarkan permasalahan secara kongkrit serta bahasa yang digunakan dalam teori tersebut mudah dipahami.

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah yang sedang diteliti atau yang sedang kita amati dalam usaha memahaminya.

Menurut (Sugiyono, 2019:99) mengemukakan bahwa :

“hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan adanya pengaruh positif/signifikan dalam sistem informasi manajemen terhadap peningkatan produktivitas kerja pada karyawan.